

UNIT PELAKSANA TEKNIS HUMAS

UNIVERSITAS DIPONEGORO

KLIPING

Klasifikasi : Universitas Diponegoro
Tema : Obsesi Calon Rektor Undip (1)
Janjikan Universitas Unggulan
Surat Kabar / Majalah : Harian Semarang

Hari **Rabu** , Tanggal **2**, Bulan **Juni** , Tahun **2010**, Halaman 2 Kolom --

Ringkasan :

Prof Arief Optimis Bisa memenuhi segala yang dibutuhkan mahasiswa yang diaspirasikan melalui BEM Universitas. Diapun ingin membawa Undip menjadi World Class University

Catatan :



Arief Hidayat

PLEBURAN - Kandidat calon rektor Universitas Diponegoro, Prof Dr Arief Hidayat SH MS, optimis bisa memenuhi segala kriteria yang dituntut mahasiswa yang diaspirasikan melalui Badan Eksekutif Mahasiswa Keluarga Mahasiswa (BEM KM) Universitas Diponegoro. Pasalnya, dia merasa telah memenuhi kri-

teria tersebut dan telah menerapkannya di tingkat fakultas. Salah satunya adalah transparansi. Menurut Arief, selama memimpin Fakultas Hukum, dia sudah mengedepankan prinsip transparansi.

"Saya sudah melakukannya di Fakultas Hukum. Dan bisa dibuktikan sendiri," ujar Arief yang juga menjabat Dekan Fakultas Hukum.

Berdasarkan hal itulah, dia mendapatkan dukungan dari banyak pihak untuk maju mencalonkan diri dalam ajang pemilihan rektor Undip tahun ini. Bahkan, dia menyatakannya kesiapan dan keoptimisannya untuk bisa memenangkan pemilihan.

Dalam pemilihan kali ini, Arief tak mempunyai trik-

trik khusus. Pasalnya, dia menganggap pemilihan rektor ini bukan sebagai ajang politik praktis sehingga siapapun yang menang nantinya, itu adalah kemenangan Undip.

■ **Berkelas dunia**

Dia pun yakin, akan bisa membawa Undip menjadi *World Class University*. Akan tetapi, sebelum menuju ke sana, Arief berkeinginan membawa Undip menjadi Universitas Riset Unggulan tentunya yang berbasis fakultas dan program studi (prodi). Hal tersebut sesuai dengan visinya " Menuju Universitas Riset Unggulan yang Berbasis Fakultas".

Dia mempunyai beberapa

misi untuk mewujudkan visinya tersebut. Di antaranya akan mengadakan pengelolaan kampus secara desentralisasi. Dia menganggap jika rektor itu hanya sebagai manajer yang mempunyai visi akademik sedangkan pelaksanaannya adalah civitas akademika yang ada di lingkungan fakultas. Selain itu, rektor tak bisa menjadi komandan yang hanya bisa menyuruh, namun rektor harus mendengar aspirasi dari fakultas dan mahasiswa.

"Yang tak kalah penting juga, saya akan mengembangkan fakultas atau prodi yang animonya kecil sehingga bisa berprestasi," ungkapnya. (bersambung) ■ *dew-Yn*